

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah suatu aktivitas yang melibatkan tubuh secara menyeluruh serta jika dilakukan dengan benar dan berulang-ulang sangat bermanfaat baik pada kesehatan dan psikologis seseorang. olahraga juga mencakup tiga aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rozi, F., 2021). Tercapainya prestasi dalam olahraga merupakan usaha yang dilakukan melalui pembinaan usia dini baik dari kemampuan teknik, taktik dan strategi serta melalui pendekatan ilmiah.

Mendapatkan prestasi yang setinggi-tingginya diperlukan yang namanya usaha dan kerja keras yang latihannya sudah terencana dan terukur yang sesuai dengan cabang olahraga yang dialami. Olahraga (Fandayani, W., & Sagitarius, S., 2019). Karate adalah salah satu cabang olahraga yang dapat membentuk ketahanan fisik, mental, emosi dan spritual serta dapat membangun sikap sportif bagi yang mempelajarinya (Simbolon, R. F., & Siahaan, D., 2020). Seni bela diri karate padadasarnya memiliki prinsip yang sama, yakni untuk melindungi diri dan bukan untuk memulai suatu pertarungan ataupun untuk melukai orang.

Hal ini dimungkinkan karena dalam penampilan olahraga karate bersifat tegas, efisien, logis dan simpel. Tegas karena diatur dengan kode etik baku yang berlandaskan doktrin disiplin kuat yang membentuk semacam hirarki yang bersifat setengah militer (Abdul Wahid, 2007;1).

Dalam karate dikembangkan teknik pukulan dan tendangan hingga ke

tingkat tinggi yaitu tingkat yang dimana seorang atlet dapat bergerak melakukan pukulan dan tendangan dengan cepat dan tepat (Rahayu, R., & Sepdanius, E., 2020).Salah satunya adalah teknik pukulan *kizame tsuki*.

Kizame Tsuki adalah salah satu serangan paling dasar dalam seni bela diri karate. Hal ini sebenarnya tidak lebih dari sebuah pukulan jab yang dilancarkan dari sisi depan. Dengan menggunakan kuda-kuda *Zen Kutsu Dachi* pukulan ini mengarah ke arah uluh hati atau ke kepala.

Kizame Tsuki merupakan pukulan pemancing yang dapat mengalihkan perhatian lawan untuk melakukan teknik pukulan yang lain seperti *gyaku tsuki* dan sebagainya. Dalam sebuah pertandingan banyak kareteka menggunakan pukulan ini, agar bisa memperoleh poin *yuko* berarti 1 apabila dilakukan dengan benar sesuai dengan kriteria yang sudah dibuat Federasi Olahraga Karateka Indonesia (FORKI).

Dengan pukulan yang sangat mudah dilakukan seluruh Karateka, penulis tertarik meneliti teknik pukulan *Kizame Tsuki* dikarenakan masih ada Karateka pemula Jambi Karate Club belum memiliki teknik yang baik untuk melakukan pukulan *kizame tsuki*. Dalam penelitian ini akan menganalisis teknik pukulan *kizame tsuki* dengan menggunakan rekaman video untuk menganalisis dan di analisis melalui lembar observasi yang akan diisi oleh ahli karate yang bersertifikat. Teknik pukulan *kizame tsuki* digunakan untuk kumite (sparing) yang merupakan suatu bentuk penyerangan dalam perolehan poin, peneliti akan menganalisis teknik pukulan *kizame tsuki*.

Berlandaskan latar belakang masalah pada Karateka Pemula Jambi Karate Club masih ada yang belum memiliki teknik yang baik untuk melakukan

teknik pukulan *kizame tsuki* dan supaya karateka dapat mengetahui setiap kesalahan teknik yang karateka lakukan serta membantu pelatih untuk memperbaiki teknik karateka Jambi Karate Club sehingga penulis melangsungkan penelitian berjudul: “Analisis Teknik Pukulan *Kizame Tsuki* Pada Karate Senior Jambi Karate Club”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan Karateka Pemula Jambi Karate Club terhadap tepatsasaran dalam teknik Pukulan *Kizame Tsuki*?
2. Apakah Karateka Pemula Jambi Karate Club mampu melakukan teknik Pukulan *Kizame Tsuki* dengan baik?
3. Apakah posisi badan Karateka Pemula Jambi Karate Club tidak benar saat melakukan teknik pukulan *kizame tsuki*?
4. Apakah masih ada Karateka Pemula Jambi Karate Club yang tidak melakukan putaran lengan ketika melakukan teknik pukulan *kizame tsuki*?

1.3 Pembatasan Masalah

Demi menghindari munculnya penerjemahan yang berbeda-beda dan perbandingan perspektif metodologi kepatutan yang akurat dilapangan serta keterbatasan peneliti, maka perlu kiranya memberi pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini diberikan hendaknya ruang lingkup permasalahan menjadi jelas. Dalam penelitian ini penulis hanya akan menganalisis Teknik Pukulan *Kizame Tsuki* pada Karateka Pemula Jambi Karate Club.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka secara khusus perumusan masalah dapat dirumuskan yakni, Bagaimana Teknik Pukulan *Kizame Tsuki* pada Karateka Pemula Jambi Karate Club?

1.5 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebenaran Teknik Pukulan *Kizame Tsuki* pada Karateka Pemula Jambi Karate Club.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

1. Bagi pelatih dapat mengetahui tingkat penguasaan Teknik Pukulan *Kizame Tsuki* pada Karateka Pemula Jambi Karate Club.
2. Agar dapat digunakan sebagai bahan penelitian serta kajian ke depan, khususnya pada karateka di seluruh Indonesia.
3. Bagi peneliti agar dapat mengembangkan teori-teori yang hasilnya berguna bagi mahasiswa, Pelatih karate serta pihak-pihak yang terkait dengan pelatihan karate.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi pelatih Jambi Karate Club mempunyai data Teknik Pukulan *Kizame Tsuki* pada Karateka Jambi Karate Club.
2. Bagi pelatih Jambi Karate Club bisa digunakan untuk mengevaluasi tingkat Pukulan *Kizame Tsuki* pada Karateka Senior;

3. Bagi Karateka mampu melakukan keterampilan Pukulan *Kizame Tsuki* saat pertandingan.
4. Bagi pelatih agar mampu mengetahui arti Pukulan *Kizame Tsuki*.